

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRSAUSAHA DI WISATA RELIGI GUNUNGPRING

Putri Arum Wahyuningsih

Sumaryanto

ABSTRACK

The research aims to determine the influence of independent attitudes, family environment, motivation, income expectations, self-success, and religiosity towards entrepreneurial interest in Gunungpring religious tourism. The population in this study is a whole community residing in Gunungpring religious tourism. Sampling in this study used purposive sampling and obtained 60 samples. The primary Data used in this study was obtained from the dissemination of a questionnaire to respondents. Then, the data is analyzed using multiple linear regression analyses.

The results showed that the independent attitude, family environment, motivation, expectations of income, self-success, and religiosity simultaneously affect the interest of entrepreneurship. Partially, independent attitudes and expectations of income affect entrepreneurial interests, while family environment, motivation, self-success, and religiosity have no effect on entrepreneurial interest.

Keyword: Self-attitude, family environment, motivation, income expectations, self-success, religiosity, entrepreneurial interests

PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Saat ini jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% maupun Amerika Serikat 12% (Viva, 1 November 2018).

Rendahnya jumlah *entrepreneur* di Indonesia belum bisa untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia. Faktor penghambat pertumbuhan wirausaha di Indonesia antara lain, pola pikir masyarakat yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan dibanding berwirausaha, rendahnya kapasitas SDM pelaku wirausaha dan regulasi yang belum mampu mengatasi persoalan sehingga menghambat perkembangan dunia wirausaha serta kendala dalam mengakses modal.

Minat berwirausaha bisa didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi yang ada. Peneliti memperkirakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi, ekspektasi pendapatan, keberhasilan diri dalam berwirausaha dan religiusitas.

Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha adalah sikap mandiri. Sikap mandiri merupakan salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup bangsa maupun individu (Nashori, 1999: 32).

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut unruk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sorasa dalam Rosmiati 2015). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat dalam mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya.

Setiawan dan Sukanti (2016) menjelaskan bahwa ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkannya, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkannya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalkan saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Adeline (2011) dalam Ustha (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja dengan orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga.

Rokeach dan Bank dalam (Sahlan, 2011: 39) mengartikan religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha. banyak ditemukan ayat atau hadits yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha, misalnya keutamaan berdagang seperti disebutkan dalam hadist yang artinya: "*Perhatikan olemu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada 9 dari 10 pintu rizki*"(HR. Ahmad). Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah (QS.al-Jumu'ah: 10).

Peneliti melakukan penelitian ini karena termotivasi untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi, ekspektasi pendapatan, keberhasilan diri dan

religiusitas terhadap minat berwirausaha di wisata religi Gunungpring. Pengembangan pariwisata di objek wisata religi Gunungpring bisa memacu kegiatan yang positif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata bagi masyarakat adalah terciptanya lapangan kerja melalui munculnya kegiatan berwirausaha yang pada akhirnya membawa kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Objek Wisata Religi Gunungpring dipilih karena banyaknya peziarah yang berkunjung sehingga para wirausahawan mempunyai peluang berwirausaha yang tinggi. Banyaknya peziarah yang berkunjung ke Wisata Religi Gunungpring berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah yang dapat dilihat dari data APBDes Gunungpring tahun 2017 dan 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Keterangan	Pendapatan	Tahun
Retribusi portal wisata religi	Rp 648.000.000	2017
Retribusi portal wisata religi	Rp 750.000.000	2018

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Wisata Religi Gunungpring**”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013: 105). Menurut (Winkel, 2004: 650), minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Sikap Mandiri

Widayatun (2009) dalam Hendrawan (2017) menjelaskan sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghaikan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya (Paulina, 2011 dalam Hendrawan 2017). Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya Rahayu (2009). Gunarsa dalam Manihai (2009)

menyatakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.

Motivasi

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya (Buchari, 2001: 64). Menurut Barelson dan Steine (dalam Fahmi, 2013: 13) mendefinisikan motivasi sebagai “*all those and the like*” dengan demikian, motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Keberhasilan Diri

Keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Menurut Baron (2004) dalam Putra (2017) keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Keberhasilan diri sebagai seorang *entrepreneur* di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang *entrepreneur* menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang *entrepreneur* bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

Religiusitas

Menurut Mu'in dalam Ningsih (2017) agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidupnya didunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ghufro dan Risnawita dalam Ningsih (2017) agama menunjukkan pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas merujuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufro dan Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya.

Pengaruh Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha

Kusuma (2004) berpendapat bahwa individu yang mempunyai sikap mandiri mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha, karena akan lebih berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreativitas serta merangsangnya untuk berprestasi secara baik. Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) berpendapat bahwa sikap mandiri mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. tetapi Rosmiati, Junias, Munawar (2015) menyatakan bahwa sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan perbedaan pendapat antara Kusuma (2004), Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) dengan Rosmiati, Junias, Munawar (2015), maka dapat dikatakan sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha seorang individu. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Pendidikan keluarga seperti pengalaman pribadi dalam membantu bisnis orang tua, merupakan potensi utama untuk menjadikan seseorang untuk menjadikan seseorang untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Yunio (2018) menyatakan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewira-usahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Penelitian Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil serupa juga ditemukan oleh Agus (2017) bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Teori hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow, yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, membuat keinginan seseorang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) yang menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Keberhasilan Diri terhadap Minat Berwirausaha

Shapero dan Kruger (2000) dalam Ustha (2018) menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Atkinson (2004) dalam Ustha (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅: Keberhasilan diri dalam berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha

Darajat (1997), menyatakan bahwa religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani dan tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang meliputi kehidupannya. Menurut Sumanto (1989) dalam Sahlan (2011) salah satu ciri-ciri orang yang berjiwa wirausahawan yaitu memiliki moral yang tinggi dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₆: Religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wisata religi Gunungpring. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini yaitu masyarakat yang berwirausaha di sekitar wisata religi Gunungpring. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005: 78). Kriteria sampel yang akan diambil yaitu: Pemilik usaha, mendirikan usaha lebih dari dua tahun karena peneliti memperhatikan keberlangsungan usaha, tempat usaha berada di sekitar wisata religi Gunungpring. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung.

Definisi Operasional

Sikap Mandiri

Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya (Bahara, 2008). Indikator pertanyaan terdiri dari: inisiatif dalam peluang usaha, mengatasi rintangan tanpa bantuan orang lain, kepribadian atau tingkah laku yang lebih baik ketika, mengalami kegagalan dalam mencari peluang usaha, puas mendapatkan hasil sendiri melalui berwirausaha, menyelesaikan sendiri permasalahan yang ada.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak (Roy Manihai, 2009). Indikator pertanyaan terdiri dari: dukungan

keluarga, ayah dan ibu menyuruh menjadi wirausaha, menjadi wirausaha sudah mendarah daging pada keluarga saya, orang tua saya mendidik sejak kecil supaya saya menjadi wirausaha, dan kreativitas dari orang tua

Motivasi

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan (Fahmi, 2001). Indikator kriteria pertanyaan terdiri dari: mendapat laba yang besar, bisa mengatur jadwal sendiri, bisa menentukan laba yang diperoleh, suka bekerja dengan cara sendiri, mempunyai semangat tinggi dan mau berjuang untuk maju, dan memiliki keterampilan.

Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Suhartini, 2011). Indikator kriteria pertanyaan terdiri dari: ingin memperoleh pendapatan yang lebih besar, ekspektasi pendapatan yang tinggi, memperoleh pendapatan yang tidak terbatas dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Keberhasilan Diri

Keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya Gurol dan Atsan (2006).). Indikator kriteria pertanyaan terdiri dari: selalu memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan, memiliki rasa optimis akan keberhasilan dari usaha yang dilakukandan mempunyai dorongan yang kuat untuk berhasil

Religiusitas

Religiusitas adalah aktivitas beragama yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya dalam ibadah namun aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Sofyan, 2011). Indikator meyakini bahwa Allah adalah Dzat Yang Menciptakan manusia dan Mengatur seluruh alam semesta, meyakini bahwa malaikat adalah utusan Allah yang paling taat terhadap segala perintah-Nya, meyakini kebenaran Al quran sebagai petunjuk dan pedoman manusia dalam kehidupan di dunia, selalu mengerjakan ibadah sholat 5 waktu dan tidak pernah meninggalkan satu kalipun, senantiasa berdoa dan berdzikir kepada Allah, serasa tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah, senantiasa meluangkan waktu untuk membaca alquran.

Minat

Minat Berwirausaha adalah minat atau perasaan tertarik yang muncul dari dalam diri seseorang disertai dengan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut kemudian mewujudkan segala aktivitas berwirausaha (Sutanto, 2000). Infikator dalam kriteria pertanyaan terdiri dari: modal yang cukup, orang tua mendukung berwirausaha, bebas dalam bekerja, mengurangi pengangguran dan senang dalam berwirausaha.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam

penelitian ini sudah *valid* atau benar. Uji validitas dengan metode analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (*df*)= *n*-2, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Kriteria pengujian apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka instrumen tersebut valid (Ghozali, 2013:53). Uji reliabilitas bermaksud untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas ini digunakan teknik Alpha Cronbach, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* sebesar $\geq 0,6$ (Arikunto, 2006: 171).

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk memastikan residual dari variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan lebih besar 5% maka berdistribusi normal (Ghozali, 2013:30).

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Uji multikolinieritas ini dapat menggunakan 2 cara yaitu (1) melihat *variance inflation factor* (VIF), dan (2) nilai tolerance. Jika nilai VIF lebih besar 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013:17)

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *White*, uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel dependen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2013: 139-143).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu sikap mandiri (X1), lingkungan keluarga (X2), Motivasi (X3), ekspektasi pendapatan (X4), keberhasilan diri dalam berwirausaha (X5), dan religiusitas (X6) terhadap minat berwirausaha (Y). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y:	Minat berwirausaha
B:	Koefisien Regresi Variabel Bebas
X ₁ :	Sikap mandiri untuk menjadi <i>entrepreneur</i>
X ₂ :	Lingkungan keluarga untuk menjadi <i>entrepreneur</i>
X ₃ :	Motivasi menjadi <i>entrepreneur</i>
X ₄ :	Ekspektasi pendapatan untuk menjadi <i>entrepreneur</i>
X ₅ :	Keberhasilan diri dalam berwirausaha untuk menjadi <i>entrepreneur</i>
X ₆ :	Religiusitas menjadi <i>entrepreneur</i>
E:	Eror

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yang intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* yang kecil yang artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *adjusted R²* mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 maka minimal satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas (*F-statistic*) > 0,05 maka tidak ada variabel independen dalam model yang memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan simpulan atas hasil pengujian adalah *probability value*, apabila *probability value* lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika *probability value* lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen dan hipotesis yang diajukan tidak diterima atau tidak didukung oleh data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator dinyatakan valid, karena telah memenuhi kriteria r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,254. Hasil pengujian reliabilitas seluruh variabel independen dan dependen dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Alpha	Keterangan
0,868	0,05	Normal

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Hasil uji normalitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa besarnya *asymptotic significance* (2-tailed) adalah 0,868. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari hasil nilai VIF dan *tolerance*. Jika VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Sikap mandiri	1,094	0,914	Tidak ada multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	1,180	0,848	Tidak ada multikolinieritas
Motivasi	1,490	0,671	Tidak ada multikolinieritas
Ekspektasi Pendapatan	1,081	0,925	Tidak ada multikolinieritas
Keberhasilan Diri	1,634	0,684	Tidak ada multikolinieritas
Religiusitas	1,065	0,939	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujiannya adalah χ^2 hitung lebih kecil χ^2 tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

Tabel 1.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

R^2	χ^2	χ^2 tabel	Keterangan
0,321	19,26	76,77	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Hasil perhitungan pada tabel 4.18 menunjukkan χ^2 hitung lebih kecil χ^2 tabel. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 1.5

Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	B	α	Signifikasi	Keterangan
1	Sikap mandiri	0,590	0,05	0,001	Diterima
2	Lingkungan Keluarga	0,61	0,05	0,600	Ditolak
3	Motivasi	-0,082	0,05	0,588	Ditolak
4	Ekspektasi pendapatan	-0,445	0,05	0,020	Diterima
5	Keberhasilan Diri	0,365	0,05	0,291	Ditolak
6	Religiusitas	-0,205	0,05	0,290	Ditolak
Variabel dependen: Minat berwirausaha Adjusted R ² Square: 0,204 Signifikasi F: 0,000 Konstanta: 25,867					

Sumber: Data primer, diolah (2019)

a. Uji Koefisien Determinasi

Hasil output model summary pada tabel 4.18 menampilkan nilai *adjusted R square* adalah 0,204. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 20,4% variasi minat berwirausaha dijelaskan oleh variasi variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi, ekspektasi pendapatan, keberhasilan diri, dan religiusitas. Sementara itu sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh sebab lain yang berada di luar model.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji pada tabel 4.18 menampilkan nilai probabilitas (F- *Statistik*) sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi atau dikatakan bahwa sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi, ekspektasi pendapatan, keberhasilan diri, dan religiusitas secara bersama-sama atau paling tidak salah satu mempunyai pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha.

c. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji tabel 4.18, variabel sikap mandiri memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,01 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 dalam penelitian ini dapat didukung, maka variabel sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji tabel 4.18, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,600 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 dalam penelitian ini tidak didukung, maka variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji tabel 4.18, variabel motivasi memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,588 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 dalam penelitian ini tidak didukung, maka variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji tabel 4.18, variabel ekspektasi pendapatan memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,020 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 dalam penelitian ini dapat didukung, maka variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji tabel 4.18, variabel keberhasilan diri memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,291 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H5 dalam penelitian ini tidak didukung, maka variabel keberhasilan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil uji tabel 4.18, variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,290 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H6 dalam penelitian ini tidak didukung, maka variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil uji hipotesis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016) yang menyatakan bahwa sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena wirausahawan berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsangnya untuk berprestasi secara baik.

Sedangkan hasil hipotesis kedua dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis variabel lingkungan keluarga penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016), Setiawan dan Sukanti (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan Hidayatullah dan Yunio (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena latar belakang keluarga tidak mendidik anaknya menjadi wirausahawan.

Kemudian hasil uji hipotesis ketiga dari penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian variabel motivasi pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari, Hasiolan dan Minarsih (2016). Namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rosmiati, Donny dan Munawar (2015) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena wirausahawan mendirikan usahanya

Hasil uji hipotesis keempat dari penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil uji hipotesis penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena seseorang yang berminat berwirausaha memiliki keinginan untuk menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas dan melebihi karyawan.

Selanjutnya hasil uji hipotesis kelima dari penelitian menunjukkan bahwa variabel keberhasilan diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis variabel keberhasilan diri penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik, Ikasari, dan Napu (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan diri berpengaruh

terhadap minat berwirausaha. Keberhasilan diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena wirausahawan merasa ragu akan keberhasilan usaha yang dilakukan.

Hasil uji hipotesis keenam dari penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Religiusitas menandakan seberapa sering individu menjalankan syariat agama yang telah dianutnya. Hal ini berarti individu yang semakin sering menjalankan perintah-perintah agamanya maka semakin religius ataupun sebaliknya. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha disebabkan dalam berfikir dan bertindak dalam berwirausaha wirausahawan hanya berfokus pada laba yang diperoleh.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi, ekspektasi pendapatan, keberhasilan diri dan religiusitas terhadap minat berwirausaha dengan model regresi linear berganda menunjukkan bahwa sikap mandiri dan ekspektasi pendapatan dinyatakan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sedangkan lingkungan keluarga, motivasi, keberhasilan diri dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini belum dinyatakan sempurna, dan peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam proses penelitian ini. Keterbatasan tersebut yaitu tertundanya peneliti menyebar kuisisioner dikarenakan pada saat bulan puasa semua ruko/kios yang berada di Wisata Religi Gunungpring tutup, pada penelitian ini hasil nilai *adjusted R square* sebesar 0,204 artinya minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian ini sebesar 79,6%, kuisisioner yang dibagikan kepada responden tidak ada pernyataan negatif sehingga tidak ada pernyataan kontrol.

Adanya berbagai keterbatasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: menambah variabel penelitian yang diperkirakan mempengaruhi minat berwirausaha seperti pendidikan, kreativitas, lingkungan dan inovasi, melakukan penelitian tidak pada bulan puasa atau ramadhan, kuisisioner yang dibagikan kepada responden sebaiknya ada pernyataan negatif sebagai pernyataan kontrol.

Daftar Pustaka

- Adhitama., & Patria, Paulus. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang)*. Skripsi Undip. [online].
- Anwar, Muhammad Fahrizal,. Hamid, Djahmur., & Topowijono. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makan Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44 No.1. [online].
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Asnawi, Nur. 2012. *Wirausaha Sebagai Solusi Pengangguran Terdidik di Indonesia*.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Buchari., & Alma. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: CVAlfabeta.
- Cahyo., & Tri, Antonius Chandra. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa (Studi Kasus Masiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma)*. Jurnal Manajemen Sadar.
- Darmawan, Z. 2018. (1 November 2018).Viva, <https://m.viva.co.id/amp/berita/bisnis/1089839-wirausaha-indonesia-masih-tergolong-sedikit-untuk-jadi-negara-maju>
- Fahmi, Irham. (2013). *Kewirausahaan (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Jakarta Selatan: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: BP-Undip.
- Hendrawan,. Sanchaya, Josia., & Sirine, Hani. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW)*. AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Volume 02, No. 03. [online].
- Hidayatullah, D.S., & Yunio, R.E. 2018. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi MTBI Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017)*. Jurnal Manajemen Telkom, Vol. 5, No. 2. [Online].
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Kusuma. 200. *Pengaruh Sikap Mandiri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [online].

- Lestari, Anies., Hasiolan, Aleonardo B., & Minarsih, Maria M. (2016). *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*. Jurnal Manajemen. [online].
- Malik, Rahmaniah., Ikasari, Nadzirah., & Napu, Fardina Ekawaty. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha dikalangan Industri Kecil di Kabupaten Tojo Una Una*. Jurnal JIEM. [online].
- Maghfiroh, Sayyidatul. 2018. *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*. [online].
- Masruroh, Atik. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*. [online].
- Ningsih., Sri, Julia. 2017. *Pengaruh Persepsi, Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah*. Skripsi.
- Nugraheni, Desiana. 2014. *Cerita Rakyat Makam Kyai Raden Santri (Pangeran Singasari) Desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*. Skripsi. [online].
- Putra., & Redika, Dewangga. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*.
- Rahardja, Edy., & Mahesa, Aditya Dion. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Jurnal Manajemen Undip, Volume 1, No 1, Halaman 130—137. [online].
- Rosmiati, Junias., & Munawar. 2015. *Sikap, Motivasi, dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa*.
- Sari, P.P. 2017. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi UNY.
- Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Setiawan, Deden., & Sukanti. 2016. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Profita. [online].
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Berkeluarga*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyawati, Eka., & Sumadi, Agus Resi. 2017. *Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha*. Jurnal Manajemen Unud. [online].

Ustha, Endrianto. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekan Baru (Studi Kasus pada Empat Universitas di Pekanbaru)*. Jurnal Tansiq, Vol. 1 No. 2.